

PENGABDIAN PENGUATAN KONTEN PEMBELAJARAN PENDEKATAN TEMATIK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MI NURUL ISLAM KOTA LUMAJANG

Taqwa Nur Ibad¹, Achmad Farid², Muhaiminah Darajat³, Hafizh Idri Purbajati⁴

¹²³Institut Agama Islam Syarifuddin, ⁴STAI Miftahul Ulum Lumajang

Email: ibadyangsukses@gmail.com¹, ac.faried@gmail.com²

mimin.darajat@gmail.com³, hafiz.idri@gmail.com⁴

Kata Kunci :

Penguatan Konten,
Pembelajaran
Pendekatan Tematik,
Pendampingan Kolektif,
MI Nurul Islam

Abstrak

Artikel ini ditulis bertujuan untuk menganalisis Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan dan menguatkan konten pembelajaran menggunakan pendekatan Tematik berbasis Kurikulum Merdeka di MI Nurul Islam Kota Lumajang. Melalui pendekatan pendampingan kolektif, guru-guru kelas tinggi diberi pelatihan dan bimbingan dalam merancang bahan ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi awal, workshop, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun materi pembelajaran serta penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang diindikasikan oleh umpan balik yang lebih positif dari siswa dan orang tua. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuannya dan direkomendasikan untuk diimplementasikan di sekolah lain dengan kondisi serupa.

*Strengthening Content,
Thematic Approach
Learning, Collective
Mentoring, MI Nurul
Islam*

Abstract

This article was written with the aim of analyzing this service activity aimed at increasing teacher capacity in developing and strengthening learning content using a thematic approach based on the Independent Curriculum at MI Nurul Islam, Lumajang City. Through a collective mentoring approach, high school teachers are given training and guidance in designing teaching materials that are more contextual and relevant to student needs. The methods used in this activity include initial observation, workshops and ongoing evaluation. The results of this activity show an increase in teacher competence in compiling learning materials and implementing more effective learning methods. Another positive impact is the increased interest of students in participating in learning activities, which is indicated by more positive feedback from students and parents. Thus, this program has succeeded in achieving its objectives and is recommended for implementation in other schools with similar conditions.

Corresponding Author:

Taqwa Nur Ibad¹, Achmad Farid², Muhaiminah

Darajat³, Hafizh Idri Purbajati⁴

Email: ibadyangsukses@gmail.com,

ac.faried@gmail.com,

mimin.darajat@gmail.com³,

hafiz.idri@gmail.com⁴

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, salah satunya dengan hadirnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang lebih holistik, integratif, dan kontekstual, serta menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kapasitas guru,

terutama dalam mengembangkan konten pembelajaran yang relevan dan menarik.

MI Nurul Islam di Kota Lumajang, sebagai salah satu institusi pendidikan yang mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa guru-gurunya siap untuk menjalankan pendekatan baru ini. Terutama pada kelas tinggi, di mana siswa memerlukan materi pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada kurikulum tetapi juga mampu menggugah minat dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi secara kontekstual. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap prinsip Kurikulum Merdeka, kurangnya keterampilan dalam menyusun bahan ajar tematik, serta kesulitan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan tematik berbasis Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan pengintegrasian berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan lingkungan dan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep lintas disiplin, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi mereka.(Widiati, 2018) Namun, penerapan pendekatan tematik ini membutuhkan pelatihan dan bimbingan intensif bagi guru agar dapat mengembangkan konten pembelajaran yang sesuai.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MI Nurul Islam ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kolektif kepada guru-guru kelas tinggi. Melalui pendekatan berbasis praktik, guru dilatih untuk menyusun materi pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya mampu menyusun bahan ajar, tetapi juga mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Kegiatan ini didasarkan pada premis bahwa peningkatan kompetensi guru akan memberikan dampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.(Sahlan, 2020) Selain itu, pendampingan secara intensif dapat membantu guru menghadapi kendala teknis maupun non-teknis yang muncul selama implementasi. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru di MI Nurul Islam, tetapi juga memberikan model yang

dapat diterapkan di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

BAHAN DAN METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif. PAR adalah pendekatan yang melibatkan para peserta, dalam hal ini guru-guru di MI Nurul Islam Kota Lumajang, secara aktif dalam proses penelitian dan tindakan perbaikan. Pendekatan ini tidak hanya mengamati masalah dari luar, tetapi juga memberdayakan para guru untuk berpartisipasi dalam menemukan solusi dan mengimplementasikannya.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR)

PAR mengintegrasikan penelitian dengan tindakan praktis, di mana guru-guru tidak hanya menjadi objek dari kegiatan pelatihan, tetapi juga berperan sebagai peneliti aktif yang mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil. Melalui pendekatan ini, proses penguatan konten pembelajaran pendekatan tematik berbasis kurikulum merdeka menjadi lebih kolaboratif dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan.

1. *Tahap Persiapan dan Partisipasi Aktif*

Pada tahap ini, proses observasi awal dilakukan tidak hanya oleh tim pengabdian, tetapi juga melibatkan guru-guru sebagai partisipan aktif. Guru-guru di MI Nurul Islam Kota Lumajang diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok. Hasil dari identifikasi bersama ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum pelatihan yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan guru.

2. *Tahap Pelaksanaan dengan PAR*

Sesi 1: Penguatan Kompetensi Dasar Guru Melalui Kolaborasi

Pada sesi ini, guru tidak hanya menerima pelatihan, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok untuk merumuskan definisi dan indikator kompetensi yang mereka butuhkan pembelajaran di kelas tinggi. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan benar-benar menjawab kebutuhan mereka dan relevan dengan konteks pembelajaran di MI.

Sesi 2: Pengembangan Bahan Ajar Secara Partisipatif

Dalam sesi ini, guru-guru dilibatkan dalam proses kreatif pembuatan bahan ajar. Mereka berkolaborasi dalam tim untuk merancang bahan ajar yang interaktif dan menarik. Tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator yang membantu guru dalam menyusun konsep dan mengembangkan ide-ide inovatif. Dengan demikian, bahan ajar yang dihasilkan benar-benar merupakan hasil kolaborasi yang mencerminkan kebutuhan dan pemahaman lokal.

Sesi 3: Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Secara Kolaboratif

Dalam sesi ini, selain diperkenalkan dengan berbagai alat teknologi, guru juga didorong untuk berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi dalam kelas. Pendekatan PAR di sini memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan antara guru-guru, sehingga setiap guru dapat belajar dari pengalaman rekan-rekannya.

Sesi 4: Evaluasi dan Refleksi Partisipatif

Setelah pengembangan bahan ajar, sesi evaluasi dilakukan dengan pendekatan reflektif, di mana guru-guru diajak untuk mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri dan memberikan umpan balik satu sama lain. Diskusi reflektif ini bertujuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan dari materi yang telah dikembangkan dan untuk merancang perbaikan di masa depan.

Tahap Evaluasi dan Refleksi Bersama

Tahap evaluasi dilakukan dengan melibatkan para guru secara aktif dalam proses refleksi. Guru diminta untuk mengevaluasi perubahan yang mereka alami selama proses pengabdian, baik dalam hal peningkatan kompetensi pribadi maupun dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Evaluasi ini dilakukan secara kualitatif melalui diskusi kelompok dan secara kuantitatif melalui pengukuran hasil pre-test dan post-test yang disesuaikan dengan indikator-indikator yang telah dirumuskan bersama. Partisipasi aktif dari guru dalam evaluasi memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya valid, tetapi juga memiliki relevansi langsung bagi para pelaksana di lapangan.

Analisis Data dengan Pendekatan PAR

Analisis data dalam pendekatan PAR tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses partisipatif yang terjadi. Data kualitatif dari diskusi, refleksi, dan umpan balik dianalisis untuk memahami dinamika kelompok dan bagaimana proses kolaboratif ini mempengaruhi hasil pengembangan bahan ajar. Data kuantitatif dari pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi guru, dengan perhatian khusus pada bagaimana setiap guru berkontribusi dan berkembang melalui pendekatan partisipatif ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kompetensi Guru

a. Peningkatan Kompetensi Guru

Melalui pendekatan PAR, para guru di MI Nurul Islam Kota Lumajang menunjukkan peningkatan kompetensi dalam merancang dan mengembangkan bahan pembelajaran tematik berbasis kurikulum merdeka. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar pengembangan bahan ajar dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Secara khusus, guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini mampu:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa secara lebih tepat dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran di kelas tinggi.
- 2) Mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari ke dalam bahan ajar, sehingga materi lebih relevan dan menarik bagi siswa.
- 3) Menggunakan teknologi sebagai alat bantu pengajaran yang efektif, seperti melalui pembuatan presentasi interaktif dan penggunaan video pembelajaran.

b. Pengembangan Bahan Ajar yang Lebih Kontekstual dan Relevan

Hasil dari sesi-sesi pengembangan bahan ajar menunjukkan bahwa guru-guru berhasil menciptakan bahan ajar yang tidak hanya mengikuti kurikulum nasional, tetapi juga disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa di MI Nurul Islam Lumajang. Bahan ajar yang dikembangkan lebih kaya dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, serta

mengandung metode pengajaran yang bervariasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

c. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Salah satu hasil signifikan dari pengabdian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas tinggi. Hal ini terindikasi dari umpan balik positif yang diberikan oleh siswa selama dan setelah implementasi bahan ajar baru. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengikuti pelajaran dan lebih aktif dalam diskusi kelas. Guru juga melaporkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang mengindikasikan keberhasilan penggunaan bahan ajar yang lebih interaktif dan metode pengajaran yang bervariasi.

d. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Para guru berhasil mengimplementasikan teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di kelas tinggi. Penggunaan alat bantu digital, seperti presentasi interaktif, video, dan aplikasi online, memberikan dampak positif dalam penyampaian materi dan menarik minat siswa. Guru yang sebelumnya tidak familiar dengan teknologi dalam pembelajaran kini merasa lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai platform digital untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Efektivitas Pendekatan PAR dalam Pengembangan Guru

e. Efektivitas Pendekatan PAR dalam Pengembangan Kompetensi Guru dalam pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Merdeka

Pendekatan PAR terbukti efektif dalam memberdayakan guru untuk terlibat secara aktif dalam proses pengembangan kompetensi mereka sendiri. Melalui partisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan, guru-guru tidak hanya menjadi penerima materi pelatihan tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini juga meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap hasil kegiatan, yang pada gilirannya mendorong komitmen mereka untuk mengimplementasikan perubahan dalam praktik pengajaran.

f. Relevansi dan Kontekstualitas Bahan Ajar

Salah satu keuntungan utama dari menggunakan pendekatan partisipatif adalah kemampuan untuk menghasilkan bahan ajar yang benar-benar relevan dengan konteks lokal. Guru-guru, sebagai orang yang paling memahami karakteristik dan kebutuhan siswa mereka, dapat menyusun bahan ajar yang lebih spesifik dan sesuai dengan lingkungan belajar mereka. Hal ini meningkatkan efektivitas pengajaran, karena siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

g. Tantangan dalam Implementasi Pendekatan PAR

Meskipun pendekatan PAR memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini. Salah satunya adalah waktu yang dibutuhkan untuk melibatkan semua guru dalam setiap tahap proses. Pendekatan partisipatif memerlukan komitmen waktu yang lebih lama dibandingkan metode pelatihan tradisional, karena melibatkan diskusi, refleksi, dan penyesuaian berkelanjutan. Selain itu, tidak semua guru memiliki tingkat kenyamanan yang sama dalam berpartisipasi aktif, sehingga diperlukan fasilitasi yang baik untuk memastikan semua peserta terlibat secara maksimal.

h. Implikasi dan Rekomendasi

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR dapat diadopsi sebagai model pelatihan guru di lembaga pendidikan lainnya, terutama di MI dan sekolah dengan konteks serupa. Namun, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif dan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan yang ingin mengadopsi pendekatan ini memastikan adanya dukungan yang kuat dari manajemen sekolah, serta memberikan waktu dan sumber daya yang cukup bagi guru untuk terlibat penuh dalam proses.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian di MI Nurul Islam Kota Lumajang berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis Kurikulum Merdeka di kelas tinggi yang kontekstual, relevan, dan menarik. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), para guru tidak hanya menjadi penerima materi pelatihan, tetapi juga berperan aktif dalam

proses identifikasi masalah, pengembangan solusi, dan evaluasi hasil.

SARAN

Berdasarkan hasil yang dicapai dan tantangan yang dihadapi, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Pengembangan Lebih Lanjut dengan Pendekatan PAR: Mengingat keberhasilan pendekatan PAR, disarankan agar pendekatan ini diadopsi secara lebih luas dalam pelatihan guru di berbagai lembaga pendidikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan guru dan relevansi hasil pelatihan.
2. Peningkatan Dukungan Manajemen Sekolah: Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan serupa di masa mendatang, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pihak manajemen sekolah, terutama dalam hal penyediaan waktu, sumber daya, dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru.
3. Penyediaan Fasilitator yang Kompeten: Karena pendekatan PAR memerlukan fasilitasi yang baik untuk memastikan semua guru terlibat secara aktif, disarankan agar program pengabdian berikutnya melibatkan fasilitator yang memiliki keahlian dalam pengelolaan partisipatif dan pemberdayaan guru.
4. Integrasi Teknologi Secara Berkelanjutan: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama harus terus didorong dan diintegrasikan secara berkelanjutan. Untuk itu, disarankan agar sekolah mengadakan pelatihan teknologi secara periodik dan menyediakan akses terhadap sumber daya digital yang diperlukan.
5. Evaluasi Berkelanjutan dan Adaptasi: Disarankan agar hasil dari kegiatan ini terus dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan guru dan siswa. Pendekatan adaptif ini akan memastikan bahwa bahan ajar dan metode pengajaran yang digunakan tetap relevan dan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Daryanto. (2016). *Inovasi Pembelajaran: Strategi dan Model Pembelajaran di Era Modern*. Alfabeta.
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. . Skylight Publishing.

- Hermawan, I. (2019). Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(10), 145–158.
- Indra Lesmana Hadinata. (2011). *efektifitas Pendampingan Usaha Mikro dalam Peningkatan Return pada PembiayaanMudharabah: Studi pada BMT Ta'awun*.
- Jacobs, H. H. (1989). *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*.
- Kemendikbud. (2021). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Mulyati Purwasasmita. (2019). Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat. *Jurnal UPI*.
- Sahlan, M. , & K. A. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(15), 150–162.
- Setyo Yuli Handono Kliwon Hidayat, M. purnomo. (2020). pemberdayaan masyarakat pertanian. *UB Press*.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Susilo, H. , & W. A. (2020). Pelatihan Guru dalam Implementasi Pendekatan Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(12), 250–267.
- Widiati, U. , & B. Y. (2018). Implementasi Pendekatan Tematik dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(23), 253–263.